

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI MI MUHAMMADIYAH WIRASANA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

KHARISMA

NIM. 1917405166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH BTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Kharisma
NIM : 1917405166
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA, di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2023
Saya yang menyatakan,



Kharisma
NIM. 1917405166

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaiwu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH WIRASANA, KECAMATAN
PURBALINGGA, KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Kharisma (NIM.1917405166), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 10 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M. Pd.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Kharisma
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Kharisma
NIM : 1917405166
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pekajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 September 2023
Saya yang menyatakan,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH WIRASANA**

**KHARISMA
1917405166**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga. Adapun objek penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA yakni meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran bervariasi, pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPA

**TEACHER EFFORTS IN DEVELOPING LEARNING
ACHIEVEMENT IN SCIENCE SUBJECTS OF CLASS V
AT MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
WIRASANA**

**KHARISMA
1917405166**

ABSTRACT

Technological developments will not be separated from developments in the science field. The development of the science field would not be possible if it were not accompanied by an increase in the quality of science education, whereas up to now science lessons have been considered a difficult subject. This can be seen from the average value of science subjects which is still low when compared with other subjects. This shows that the quality of science lessons is still low. For this reason, efforts are needed to develop the quality of education and teaching, one of which is by choosing strategies or ways of delivering lesson material in order to obtain an increase in student learning achievement, especially science lessons. The aim of this research is to describe how teachers make efforts to develop learning achievement in grade V science subjects at MI Muhammadiyah Wirasana. This type of research is field research, using a qualitative descriptive approach. The subjects of this research were teachers and students of class V A MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga. The object of this research is the teacher's efforts to develop learning achievement in science subjects. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that the efforts made by teachers in developing learning achievement in science subjects are improving the quality and creativity of teachers in the learning process, applying varied learning methods, utilizing learning facilities.

Keyword: Teacher Effort, Learning Achievement, Science Learning

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)¹



¹ Jago Kata, "Kata-kata bijak", https://jagokata.com/kata-bijak/ridwan_kamil/12122/tidak-ada-kesuksesan-tanpa-kerja-keras-tidak-ada-keberhasilan.html, diakses pada 28 Agustus 2023, pukul 16.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini, serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan Langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

- ❖ Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Hadaryono dan Ibunda Sulasmi. Do'a tulus ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Profesor Saifuddin Zuhri, Purwokerto. Terimakasih ayah dan ibu, aku mencintaimu karena Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I. M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI D 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, perpustakaan UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini .
12. Salamun S.Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
13. Ambarwati Isn, S.Pd.I., Wali Kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di kelas V
14. Bapak Hadaryono dan Ibu Sulasmi, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
15. Kifie Coza Calusa dan Karunia, selaku kedua adik peneliti beserta seluruh keluarga penenliti yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
16. Teman-teman PGMI D Angkatan 2019 Fairuz, Shera, Niswa, Puput, Farah Edhar, yang telah mengisi hari-hari peneliti di masa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman Nina Fitriana, Okta Piani Lumbantoruan, Anisa Rafiani, Yulia Dwi Kusumawardani, Dina Afriana, Lindha Andreani, Refani Sugiarti, Sri Lestari, Fera Agustina yang selalu berkenan memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti selama ini, terima kasih dan semoga pertemanan kita selalu terjaga
18. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 8 Oktober 2023

Peneliti,

Kharisma

NIM. 1917405166



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Syarat-syarat Guru	13
c. Tugas Guru	14
d. Peran Guru	17
2. Prestasi Belajar	21
a. Pengertian Prestasi Belajar	21
b. Ciri-ciri Anak yang berprestasi	22
c. Jenis-jenis Prestasi Belajar.....	23
d. Faktor-faktor Pengaruh Prestasi Belajar	24
3. Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar	28
a. Perencanaan dalam Pembelajaran	28
b. Pemberian Motivasi Belajar.....	29
c. Pemilihan Strategi Pembelajaran	31

d. Pemilihan Metode pembelajaran	34
e. Pemilihan Media Pembelajaran	35
f. Evaluasi Hasil Belajar	36
4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar IPA	42
B. Penelitian Terkait	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi dan Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana	50
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Wirasana
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen yaitu, pengajar (dosen, guru, instruktur dan tutor), siswa (yang belajar) dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diapopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya atau pendidikannya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor asal dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yg bersifat non intelektual. Seseorang yg mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.²

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) RI nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 wacana baku Pendidikan Nasional (SPN) secara eksplisit mengungkapkan proses pembelajaran yang wajib dipedomani sang para guru menjadi berikut : “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yg cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”. Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus

² Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No.2, Desember 2018

melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.³

Aktifitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antar warga kelas. Boakes menyatakan bahwa di dalam interaksi ada aktifitas yang bersifat resiprokal (timbang balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada aktifitas daripada pengungkapan perasaan, dan ada hubungan untuk tukar-menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Lebih lanjut, menyatakan hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar.⁴ Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.⁵ Pembelajaran aktif membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini karena pada pembelajaran aktif siswa melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan pengamatan, percobaan, diskusi kelompok, dan belajar langsung. Interaksi di dalam kelas menjadi kondusif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pemahamannya sendiri.⁶

Guru merupakan manajer di kelas, artinya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengkombinasikan berbagai metode

³ I Ketut Nirta, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*", *Jurnal Paedagogy*, Volume 6, Nomor 1, 2019

⁴ Zaihmah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MTS N Langsa", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019

⁵ Fajuri, "Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan", *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 Nomor 1, 2019

⁶ Desi Diana, "*Pembelajaran Aktif*", <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-aktif-2/>, dikutip pada hari Jumat, tgl 4 November 2022, pukul 06:05

pembelajaran dan mengoptimalkan berbagai media yang ada, dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa, bumi dan alam semesta serta proses dan sifatnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA bukan hanya sekedar teori tetapi guru harus mampu menyampaikan pengajaran dengan mengkorelasikan kegunaan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui bukti konkrit. Penggunaan berbagai media juga merupakan komponen yang harus diciptakan dalam strategi pembelajaran karena media berperan cukup penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa serta mampu memberikan gambaran lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.⁷

Dalam memilih metode pembelajaran, guru haruslah memperhatikan kondisi siswa, fasilitas dan media, serta materi yang akan diajarkan. Disamping penguasaan materi, seorang guru juga harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.⁸ Kurang tepatnya metode dan strategi mengajar yang digunakan oleh guru dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan monoton dan membosankan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai guru dalam menyampaikan bahan ajar agar diterima peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dia harus mempunyai cara untuk dapat memotivasi peserta didik. Keberhasilannya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat berupa nilai, yang dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan proses belajar-mengajar

⁷ Moh. Adim, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Menggunakan Media Kartu terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, halaman 6-12, 2020

⁸ Yasinta Yoga Pradita, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Quizy Team* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD N Dempel", *Jurnal Education and Learning of Elementary School*, Vol. 01 Tahun 2020, 10-18

di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁹

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai

⁹ Ambros Leonangung Edu, dkk, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Tranding Place* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2021

kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.¹⁰ Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹¹

Hasil belajar memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik di setiap akhir tahun atau saat proses berlangsung, maka kita dapat mengetahui tingkat kualitas peserta didik.

Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pelajaran IPA masih saja terjadi, sebagaimana hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 September 2022. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran¹²

Berawal dari uraian diatas, maka penulis akan mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga”

¹⁰ Maria Surmawanti Diti, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa kelas IV SD Inpres Nogodue 2021/2022”, *Jurnal Soko Guru*, Vol.2 No.1 April 2022

¹¹ Agung Riadin, dkk, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret pada Peserta Didik Kelas V SD N-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Oktober 2018, Volume 13 No 2 (1-5)

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ami S.Pd, pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 pada pukul 10.00 di Madrasah Ibtidaiyah Wirasana, Purbalingga

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, sekaligus merupakan Batasan permasalahan agar tidak terjadi bias dalam membacanya.

1. Upaya Guru

Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, alat, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau permasalahan, dan jalan keluar).¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih tua, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam kesediannya untuk membantu, membimbing, mendorong, membina, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan dalam belajar sehingga anak mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang baik.

Dalam bahasa Arab guru disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana "*A person occupation is teaching other*" artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁵

Adapun upaya guru yang di maksud peneliti adalah usaha yang di lakukan oleh guru untuk memecahkan suatu kendala dalam pembelajaran

¹³ Depdikbud, Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

¹⁴ Wikipedia, "Guru", <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, dikutip pada hari Minggu, 16 Juli 2023

¹⁵ Deryjamaluddin, "Guru Profesional", <https://deryjamaluddin.page.tl/GuruProfesional.htm>, dikutip pada hari Minggu, 16 Juli 2023

dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa.

2. Prestasi Belajar

Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik.

Prestasi hanya dapat diraih dengan kemampuan dan usaha yang ada dalam diri. Jika seseorang bisa menjadi juara, itu karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sukses besar. Prestasi belajar secara umum sering dikaitkan dengan dunia pendidikan. Namun, sebenarnya prestasi belajar juga bisa dilakukan untuk hal lain, misalnya dalam proses pengendalian diri.¹⁶

Dapat penulis simpulkan bahwa bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun.

¹⁶ Serafica Gischa, "Pengertian Prestasi Belajar Menurut Ahli", <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/15/130000069/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli-?page=all>, dikutip pada hari Minggu 16 Juli 2023

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku.

Dapat peneliti simpulkan bahwa IPA adalah mata pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum.

4. MI Muhammadiyah Wirasana

MI Muhammadiyah Wirasana adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Wirasana, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 51, Wirasana, Purbalingga. Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga” adalah suatu penelitian lapangan tentang upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar untuk dapat menemukan upaya dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata pada mata pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana, kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga adalah suatu penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan suatu kendala dalam pembelajaran IPA dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang penulis angkat adalah sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga ?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana, kecamatan Purbalingga, kabupaten Purbalingga.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar di sekolah dalam pembelajaran aktif khususnya mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam upaya mengembangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan meningkatkan profesionalisme guru

b) Manfaat bagi Peserta Didik

Mengembangkan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga dalam pembelajaran IPA

c) Manfaat bagi sekolah

Membantu sekolah mengembangkan visi dan misinya dan dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan adanya pengembangan profesionalisme guru

d) Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam upaya guru pada pembelajaran IPA

3. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pokok-pokok bahasan dalam Skripsi ini, maka peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V, namun dalam bagian awal dan akhir terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing,

abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah guru, yang terdiri dari pengertian guru, syarat guru, tugas guru dan peran guru. Sub bab kedua adalah prestasi belajar, yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, ciri-ciri anak yang berprestasi, dan jenis-jenis prestasi. Sub bab ketiga adalah upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar yang terdiri dari perencanaan dalam pembelajaran, pemberian motivasi belajar, pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Sub bab keempat adalah upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar IPA kelas V

Bab III menjelaskan tentang pembahasan khusus metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini terdapat lima sub bab. Sub bab pertama adalah jenis penelitian. Sub bab kedua adalah tempat dan waktu penelitian. Sub bab ketiga adalah objek dan subjek penelitian. Sub bab keempat adalah tehnik pengumpulan data. Sub bab kelima adalah tehnik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya disajikan deskripsi dan analisis upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari hasil penelitian secara singkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri, Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.¹⁷

Secara umum, pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, peran guru sangat penting

¹⁷ Maulana Akbar Sanjayani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, hal.36, Juni 2020

dalam proses memnciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Pengertian Guru menurut para Ahli :

1) Dwi Atmaka

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual

2) Husnul Chotimah

Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik

3) Ngalim Purwanto

Guru adalah Orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang

4) Mulyasa

Guru adalah Seseorang yang memiliki kualifikasi akademika dan kompetensi sebagai agen pembelajaran , sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional

5) Drs. M. Uzer Usman

Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal

6) UU No. 14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidikan profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah .¹⁸

¹⁸ SMA Maryadi Yuana Serang,,”Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan”,<https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, dikutip pada hari Minggu, 16 Juli 2023

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian guru adalah tenaga yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

b. Syarat-syarat Guru

Secara global syarat-syarat guru itu ada beberapa point utama diantaranya :

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara yakni dengan memahami pesdik melalui perkembangan kognitif peserta didik yaitu dengan merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik.
- 2) Kompetensi Profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan cara penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, terdiri dari penguasaan materi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan calon Guru, penguasaan kompetensi profesional ini sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika Guru menguasai kompetensi profesional.
- 3) Kompetensi Kepribadian adalah salah satu kemampuan individu yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan mencerminkan kepribadian yang ada pada diri sendiri, bijaksana dan arif, dewasa dan berwibawa, memiliki akhlak yang mulia menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik.
- 4) Kompetensi Sosial adalah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekelilingnya. Dengan berkomunikasi

yang aktif maka seorang guru mampu menjadi fasilitator yang baik bagi perkembangan anak didik.

Syarat atau kriteria Guru Profesional antara lain Sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah SWT, berperilaku adil, dan berwibawa, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta menguasai bidang yang ditekuni.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat guru terdiri dari beberapa syarat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

c. Tugas Guru

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berlatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini

¹⁹ Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Profesi Keguruan*, 8 (1), 2022: 1-9

berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- 1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar . benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus . menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.

- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari . hari.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah . ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris. Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi.

Tugas paedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin :

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan - keterampilan pada siswa.

- 2) Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.²⁰

Jadi tugas seorang guru adalah mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

d. Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa. Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu, guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas dan tim kerja serta pengembang nilai – nilai karakter. Dan juga guru merupakan empati sosial untuk siswa. Hal tersebut diatas merupakan peran guru yang tidak akan dapat digantikan oleh teknologi. Guru harus melatih keterampilan untuk menghadapi era pendidikan 4.0. keterampilan yang dikuasai guru akan dapat melatih keterampilan siswa.

Guru juga harus mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Kebutuhan psikologis siswa tersebut diantaranya: (1) *needs for competence*, (2) *needs for autonomy*, (3) *needs for relatedness*, dan (4) *sustainable learning*.

²⁰ *Ibid*, hal 36

Hal demikianlah yang membuat peran guru tak tergantikan oleh teknologi sehebat apapun. Ini karena teknologi tak dapat menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas, empati sosial, dan tim kerja serta pengembang nilai– nilai karakter. Namun, guru tetaplah diharapkan untuk selalu dapat mengembangkan kompetensi agar menghasilkan pendidikan berkualitas.²¹

Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar :

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

²¹ Metha Lubis, "Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4 No.2 Tahun 2019

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu:

- 1) Peran guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 2) Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.²²

Jadi peran seorang guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, innovator, motivator, pelatih, elevator, menciptakan kondisi belajar yang efektif, dan tujuan terutama yaitu untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Poerwanto mengemukakan pengertian prestasi belajar yaitu merupakan hasil yang dicapai dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestasie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mempunyai arti hasil usaha. Prestasi belajar mempunyai arti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan apa yang ditekankan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes prestasi dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar

²² Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47

seorang siswa biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan.²³

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu.

b. Ciri-ciri Anak yang Berprestasi

a) Punya tujuan dan rencana

Kesuksesan atau sebuah prestasi hanya bisa berawal dari sebuah tujuan. Langkah selanjutnya, tentukan target yang ingin kamu capai. Dengan begitu, tujuan akhirnya bisa lebih terarah sehingga hasil prestasi yang relevan mampu mendukung karirmu ke depannya.

b) Kreatif

Banyak orang yang menganggap bahwa dirinya tidak kreatif. Padahal, di era digital saat ini kreativitas sangat diperlukan untuk bisa bersaing secara global. Selalu berpikir menciptakan ide-ide cemerlang. Daya kreatifitas mendukung terhadap kecepatan berpikir dalam menyesuaikan sebuah perubahan yang terjadi. Karena perubahan merupakan suatu hal yang wajar dan pasti terjadi, sehingga sebagai orang kreatif, harus mampu menyeimbangkan dirimu dengan keadaan yang ada.

3) Berani ambil resiko

Ingin meraih prestasi tentunya banyak tantangan yang dihadapi, Meski demikian, mengambil resiko untuk mewujudkan ide-ide yang dimiliki perlu. Setiap hal pastilah memiliki risiko yang harus dihadapi, entah itu risiko yang bersifat sederhana dan biasa atau bahkan berisiko besar yang mungkin terjadi.

4) Selalu berkompetisi

²³ Unik Kurniawati & Henny Dwi Koeswanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Kodig untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, Halaman 1046-1059

Selalu memiliki minat kompetisi untuk meraih prestasi. Dengan kompetisi dirinya merasa harus selalu mengasah dan membekali diri dengan kesiapan-kesiapan semaksimal mungkin, baik secara fisik, mental dan juga tindakannya.

5) Punya obsesi tinggi

Salah satu ciri ciri manusia berprestasi adalah besarnya obsesi yang dimiliki untuk mencapai suatu hal. obsesi ini mirip dengan sebuah motivasi yang datang dari dalam dirinya sendiri dan melekat erat bersama hati dan pikirannya.²⁴

Siswa dapat dikatakan berprestasi jika memiliki motivasi belajar tinggi apabila mempunyai ciri berikut yaitu punya tujuan dan rencana, kreatif, berani ambil resiko, selalu berkompetisi, dan mempunyai obsesi yang tinggi.

c) **Jenis-Jenis Prestasi Belajar**

Secara global, ada 3 jenis-jenis prestasi belajar, yaitu :

1) Ranah cipta (kognitif)

- a) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan, dapat menghubungkan.
- b) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali.
- c) Pemahaman, indikatornya adalah: dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat.
- e) Analisis, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.

²⁴ Rina Anggraeni, "Ciri-ciri Manusia Berprestasi, Salah Satunya Memiliki Obsesi Tinggi", <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/65/2570196/ciri-ciri-manusia-berprestasi-salah-satunya-memiliki-obsesi-tinggi?page=2.dikutip> pada hari Rabu 26 Juli 2023, pukul 04:43

f) Sintesis, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; dapat menyimpulkan; dapat menggeneralisasikan.

2) Ranah rasa (afektif)

a) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak.

b) Sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat; kesediaan memanfaatkan

c) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis, mengagumi.

d) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini mengingkari

e) Karakterisasi, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3) Ranah karsa (psikomotor)

a) Ketrampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani.²⁵

Dari penjelasan tersebut sudah cukup jelas bahwa indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga jenis prestasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

d) Faktor-faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

a) Kesehatan fisik.

²⁵ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah", *Jurnal Ri'ayah*, Vol.4 No.01 Januari-Juni 2019

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

b) Psikologis

- (1) Intelegensi (*intelligence*) Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.
- (2) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap

orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

- (3) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegiairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
- (4) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

d) Kondisi Psikoemosional yang stabil.

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya, putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

e) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana

penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.²⁶

Jadi ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan fisik, psikologis, bakat siswa, minat, kreativitas, motivasi dan kondisi psikoemosional yang stabil, sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar

a. Perencanaan dalam Pembelajaran

Secara umum kata Perencanaan Pembelajaran tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Jika dapat dikaji dari katakata yang membangunnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisikondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro (Farida Jaya 2019). Sedangkan menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan erat kaitannya dengan persiapan untuk mencapai tujuan aktivitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan yang meliputi sumber belajar, metode, media dan

²⁶ Azza Salsabila & Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, 278-288

evaluasi. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menunjang berbagai kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. .²⁷

Berbagai pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

b. Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya.

Motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih

²⁷ Rokhmawati dkk, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)" *Journal of Basic Education*, Vol.02 No.01(2023)

dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.

- 2) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- 3) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

Hubungan Motivasi belajar dan Hasil Belajar. dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat

sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.²⁸

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

c. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

²⁸ Beatus Mendelson Laka dkk, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2 Juli 2020

- 3) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Groppper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan. Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh: untuk menjadi peloncat indah seseorang harus berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen (*arranger*) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktek langsung.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh: untuk menjadi peloncat indah seseorang harus berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen (*arranger*) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktek langsung.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang

akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang perlu diketahui. Konsep tersebut menyangkut strategi, metode dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, pada hal memiliki perbedaan secara esensial.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (programmer). Berarti metode paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah (problem solving)
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktifitas fisik maupun psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik guru menggunakan OHP daripada hanya berceramah saja, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengar penjelasan guru.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu pengajar haruslah berpikir: strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan? Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat di arahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan, kegiatan lanjutan. ²⁹

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu, "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut "*thariqat*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan begitu dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Pengertian Metode Belajar menurut para ahli :

- 1) Wina Sanjaya

²⁹ Nina Lamatenggo, "*Strategi Pembelajaran*", Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar Gorontalo, 14 Juli 2020

Metode belajar yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal.

2) Abdurrahman Ginting

Metode belajar yaitu pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik, dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik

3) Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya

Metode belajar yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik.³⁰

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum, antara lain adalah :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode eksperimen
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode pemberian tugas
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode drill
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode tanya jawab
- 10) Metode proyek³¹

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa menentukan metode pembelajaran yang tepat yaitu sesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuannya, memahami karakter dan kemampuan siswa, pertimbangkan ketersediaan sarana belajar, perhatikan alokasi waktu belajar yang dimiliki.

³⁰ Epin Supini, "Macam Metode Belajar Menurut para Ahli, Lengkap beserta Pembahasannya", <https://blog.kejarcita.id/macam-macam-metode-belajar-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-pembahasannya/>, dikutip pada hari Senin 14 Agustus pukul 06:12

³¹ Epin Supini, "Macam Metode Belajar Menurut para Ahli, Lengkap beserta Pembahasannya", <https://blog.kejarcita.id/macam-macam-metode-belajar-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-pembahasannya/>, dikutip pada hari Senin 14 Agustus pukul 06:12

e. Pemilihan Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.

Media pembelajaran setiap alat, baik Hardware maupun *Software* sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi. Media adalah saluran informasi (*channels of communication*) yang dapat memberikan informasi kepada penerima pesan.

Media adalah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung lebih diartikan sebagai alat grafis, photografis, atau elektronik untuk dapat memahami, mengelola, dan menata kembali informasi visual atau verbal Arsyad.³²

Jadi, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada pembelajar agar pesan itu sampai kepada pembelajar dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. begitu banyak alat-alat dan strategi yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran, apalagi di zaman modern saat ini, dimana peralatan yang serba canggih, mulai dari media audio, visual dan audio visual, yang selanjutnya sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al- taqdir*’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

³² Ina Magdalena, “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD N Meruya Selatan 06 Pagi”, *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021;312-325

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya:

Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara

pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka penulis dapat memberikan pengertian bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik

dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Ada dua hal teknik evaluasi untuk menilai kualitas siswa yaitu :

1) Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal. Hasil tes bisa digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Hasil tes untuk tujuan ini harus baik, yaitu memiliki kesalahan pengukuran yang sekecil mungkin.

2) Non tes

Dalam proses belajar mengajar (pembelajaran), penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan, satu kesatuan yang utuh dengan pembelajaran. Dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi seperti K13, menuntut terpenuhinya tiga ranah sebagai indikator keberhasilan. Tiga ranah ini adalah kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap siswa memiliki potensi pada dua ranah, yaitu kemampuan berpikir dan keterampilan, namun tingkatannya dari satu siswa ke siswa

yang lain bisa berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, namun keterampilan rendah.

Demikian juga sebaliknya, ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi. Ada pula peserta didik yang memiliki kemampuan berpikirnya biasa, demikian pula keterampilannya juga biasa, tidak ada yang menonjol. Namun jarang sekali ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikirnya rendah dan keterampilannya rendah. Karena apabila demikian, sulit bagi peserta didik untuk bisa hidup dimasyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk hidup di masyarakat. Hampir semua pelajaran memerlukan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir termasuk pada ranah kognitif, meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mencipta atau dalam istilah taksonomi hasil revisi taksonomi Bloom yaitu mampu untuk menguasai dimensi proses kognitif. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan. Kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan menstransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena didalamnya diperlukan kemampuan berpikir untuk memahaminya.

Kemampuan yang kedua adalah keterampilan psikomotor, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerak, yaitu yang menggunakan otot seperti lari, melompat, melukis, berbicara, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya. Peringkat kemampuan psikomotorik ada lima, yaitu gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptul, kemampuan fisik, gerakan terampil,

dan komunikasi nondiskursip. Gerakan reflek adalah respon motor atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan komplek yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria. Kemampuan *perceptual* adalah kombinasi kemampuan kognitif dan kemampuan motor atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang paling terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang mampu dilakukan siswa sehingga menghasilkan produk yang optimal, seperti keterampilan melakukan gerak tari, keterampilan mengendarai sepeda atau sepeda motor. Untuk mencapai gerakan terampil, peserta didik harus belajar secara sistematis melalui langkah-langkah tertentu. Gerakan yang telah dipelajari peserta didik akan tersimpan lama, sehingga apabila siswa salah dalam mempelajari gerakan psikomotor maka sulit untuk memperbaikinya.

Oleh karena itu guru harus merancang dengan baik pembelajaran psikomotor sehingga mencapai standar. Ada dua acuan yang digunakan dalam melakukan teknik penilaian dalam evaluasi, yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Kedua acuan ini menggunakan asumsi yang berbeda tentang kemampuan seseorang. Teknik analisis butir pada kedua acuan ini ada yang sama namun ada yang berbeda. Asumsi yang berbeda akan menghasilkan informasi yang berbeda. Penafsiran hasil antara kedua acuan ini berbeda sehingga menghasilkan informasi yang berbeda maknanya. Pemilihan acuan yang tepat ditentukan oleh karakteristik bidang studi yang diukur dan tujuan yang dicapai. Dilihat dari perencanaan tes dan penafsiran hasil tes, pengukuran dalam bidang pendidikan bisa didasarkan acuan norma atau acuan kriteria. Acuan norma dan kriteria dalam memilih bahan tes pada

prinsipnya tidak berbeda, namun dalam penafsiran hasil tes yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan asumsi yang berbeda Glaser menyatakan bahwa terdapat dua strategi pengukuran yang mengarah pada dua perbedaan tujuan substansial, yaitu pengukuran acuan norma (NRM) yang berusaha menetapkan status relatif, dan pengukuran acuan kriteria (CRM) yang berusaha menetapkan status absolut. Untuk menggambarkan tes prestasi siswa dengan menekankan pada tingkat ketajaman suatu pemahaman relatif siswa.

Sedangkan untuk mengukur tes yang mengidentifikasi ketuntasan / ketidaktuntasan absolut siswa atas perilaku spesifik, menggunakan konsep pengukuran acuan kriteria (*Criterion Reference Measurement*). Menurut penulis bahwa ada dua acuan yang digunakan dalam teknik menyiapkan tes dan menafsirkan hasil tes, yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Kedua acuan ini menggunakan asumsi yang berbeda tentang kemampuan seseorang. Penafsiran hasil tes antara kedua acuan ini berbeda sehingga menghasilkan informasi yang berbeda maknanya. Pemilihan acuan yang tepat ditentukan oleh karakteristik bidang studi yang akan diukur dan tujuan yang akan dicapai.³³

Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajara, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki. Ada dua macam teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar IPA

³³ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2 Agustus 2019

Guru berperan aktif untuk meningkatkan keaktifan siswanya. Guru merupakan fasilitator bagi siswa agar dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Untuk menjalani perannya sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan metode tanya jawab, sehingga siswa memiliki interaksi yang aktif dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Ketika guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berpendapat, maka guru telah berusaha untuk memfasilitasi siswanya agar semakin aktif dan semakin memahami pengetahuan yang diterimanya. Melalui metode tanya jawab, maka interaksi yang terjalin secara tidak langsung menunjukkan bahwa guru telah memandang siswanya sebagai pribadi yang memiliki sikap untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Namun, untuk menjalani perannya sebagai fasilitator, guru perlu menguasai praktik teori pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi guru. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru dengan segala perubahan dan keterbatasan yang dialami oleh pendidikan saat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru yang telah mengalami lahir baru untuk bijaksana dalam menjalani perannya sebagai guru yang profesional.³⁴

Dalam mata pelajaran IPA anak lebih cepat memahami jika mereka turun secara langsung ketika pembelajaran berlangsung atau praktik secara langsung/eksperimen, jadi disini guru juga harus aktif dalam berupaya membuat strategi pembelajaran ataupun metode yang bertujuan agar siswanya lebih memahami dan aktif sehingga tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dapat mengembangkan prestasi belajar mata pelajaran IPA bisa terlaksanakan.

B. Penelitian Terkait

Pada penelitian ini, peneliti melakukan survey terhadap penelitian sebelumnya dengan topik yang sama untuk menambah informasi guna membantu penyusunannya. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang digunakan penelitian tersebut sebagai pembanding:

³⁴ Maria Julita Lulu, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA dengan Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab di Kelas III", *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 2023

Pertama, skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Agung Surya Permadi yang melakukan penelitian berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Pesawat Sederhana pada Mata Pelajaran IPA Melalui Alat Peraga di Kelas V MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon”. Dalam pembahasannya Agung Surya Permadi menitikberatkan pada penggunaan alat peraga yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana siswa dapat berpartisipasi dengan aktif di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 59 secara klasikal nilai rata-rata ketuntasan 34%. Dengan penggunaan alat peraga pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 69 prosentasenya pun mengalami peningkatan 60%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88 dan prosentase ketuntasannya 94% dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui alat peraga.

Kedua, skripsi mahasiswi IAIN Bengkulu Fitri Yanti yang meneliti “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Memory Power* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Surulangun Rawas”. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *memory power*, yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan hasil tes belajar IPA siswa SD Negeri 2 Surulangun Rawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *memory power* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Surulangun. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mendapatlan data tes hasil belajar siswa nilai rata-rata.

Ketiga, skripsi mahasiswi UIN Suka Wellanda Alby yang meneliti “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada siswa kelas V MI Kertajaya melalui Media Kartu Bergambar” hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan prestasi pembelajaran IPA di MI Kertajaya II Ciamis Jawa Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dimana penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi pembelajaran aktif IPA yang ada mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi.

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis tentang fakta dan karakteristik dari penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha menggali data mengenai upaya guru meningkatkan prestasi pada siswa dan memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian yang ada pada siswa MI Muhammadiyah Wirasana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wirasana, Purbalingga yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar, No. 51 Kelurahan Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53318

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah pada saat pembelajaran tema ke 1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia berlangsung. Namun sebelum itu peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu dan kemudian melakukan riset pada bulan Agustus 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, terdapat subjek dan objek penelitian sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian atau dikatakan apa yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian. Onjek penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian atau siapa saja yang menjadi sumber data terkait dengan penelitian ini, yaitu :

a. Kepala MI Muhammadiyah Wirasana

Kepala MI Muhammadiyah Wirasana yaitu Bapak Salamun, S.Pd.I Dalam penelitian ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui Kepala Madrasah diharapkan peneliti mendapatkan sumber data penelitian yang terkait dengan gambaran umum MI Muhammadiyah Wirasana, letak geografis, visi dan misi, sarana prasarana, dan struktur organisasi sekolah.

b. Guru IPA Kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana

Ibu Ambarwati Isnainingsih, S.Pd.I dalam hal ini menjadi sumber informasi yang terkait dengan Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana.

c. Siswa kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana

Siswa kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana menjadi sumber informasi terkait dengan hasil pengembangan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data terkait, peneliti menggunakan beberapa metode, seperti :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap semua gejala yang nampak pada objek penelitian.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.308

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke MI Muhammadiyah Wirasana. Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Teknik observasi ini peneliti lakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas VA untuk mendapatkan data yang lebih lengkap yang berkaitan dengan pengembangan prestasi belajar IPA di kelas VA MI Muhammadiyah Wirasana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab secara lisan pada orang yang menjadi sumber data.³⁶ Wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur maupun tidak terstruktur

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini peneliti telah siapkan instrument penelitian yakni berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas VA MI Muhammadiyah Wirasana untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi siswa kelas VA dan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar IPA pada pembelajaran tema ke-1

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.³⁷ Dalam hal ini, peneliti lakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti kepada kepala MI Muhammadiyah Wirasana. Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti wawancara kepada sumber penelitian tersebut

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 63.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194-197

yang terkait dengan tema penelitian dan fokus mengulas pokok bahasan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dimana sumber datanya berupa majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.³⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung dan pelengkap dalam penelitian terkait dengan pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas VA MI Muhammadiyah Wirasana.

Dokumentasi yang peneliti peroleh yakni berupa dokumen tentang kelengkapan profil madrasah, dokumen tentang kelengkapan media yang ada di MI tersebut, serta dokumentasi tentang penerapan upaya guru dalam pembelajaran tema ke-1 yaitu bagaimana proses pembelajaran IPA.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dimulai dengan menelaah semua data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh, yakni dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan hasil observasi lapangan, dan juga hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat awal sebelum memasuki lapangan penelitian, pada saat di lapangan, dan sesudah selesai penelitian lapangan. Akan tetapi dalam hal ini, proses analisis data lebih menitikberatkan pada saat proses penelitian di lapangan bersamaan dengan proses pemetaan.³⁹

Dalam proses analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman. Model tersebut dilakukan secara interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 149.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 336

hingga datanya tuntas. Model analisis data Miles dan Huberman terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilah mana data yang relevan dengan tujuan akhir penelitian. Dari data yang penulis peroleh pada saat observasi yang mana diperlukan pemilihan data yang diperlukan. Mereduksi data dalam hal ini berarti meringkas, memilih hal yang menjadi pokok bahasan, focus terhadap hal yang penting, dan juga mencari tema yang sesuai serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan itu, mereduksi data akan memberikan manfaat pada gambaran bahasan yang jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, analisis data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan berbentuk uraian secara singkat, dalam bentuk bagan, ataupun hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Hal penting yang harus diperhatikan dalam hal ini juga teks yang disajikan bersifat teks naratif.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi berarti menguji kesimpulan data dari berbagai keabsahan. Dalam hal ini, dapat dilakukan triangulasi data. Triangulasi juga dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara, dan akan berkembang dalam menjawab rumusan masalah setelah dilakukan penelitian lapangan.

⁴⁰ Muhammad Mushfi, Aswabun Naim, *Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa*, Jurnal Edureligia Vol.04, No.01, 2020, hlm. 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan berbagai data yang diperoleh dari informan dan hasil observasi selama proses penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan deskripsi dan analisis hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk menyajikan penjelasan tentang upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Wirasana, Adapun deskripsi dan analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu di tempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran. Namun, guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan segala rencana. Tahap persiapan ini perlu dilakukan dengan matang agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan

Tahapan persiapan ini dilakukan guru untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan/ pedoman melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru melihat indikator pencapaian siswa dan menguasai materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Persiapan lainnya guru juga menentukan media yang akan diterapkan.

2. Upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V

Setelah melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara global Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas V ada 3 point utama yaitu meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun deskripsi masing-masing data adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada hakikatnya, pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan berkesan kepada siswa. Guru disini tidak seharusnya menuntun siswa satu persatu, guru pemberi dan siswa menerima. Akan tetapi, guru hanyalah sebagai fasilitator yang bisa merangsang siswa untuk berfikir aktif. Jika pembelajaran tidak menciptakan siswa untuk aktif berfikir, siswa akan memiliki sikap ketergantungan, tidak mandiri, bahkan tidak dapat memecahkan masalah yang ditemui.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi pedoman guru dalam melaksanakan rangkaian pembelajaran. Kondisi siswa, kemampuan guru, materi pelajaran, ketersediaan media pembelajaran, kompetensi yang harus di kuasai siswa menjadi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴¹

1) Guru Membuat RPP

Tahapan persiapan ini dilakukan guru untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan/pedoman melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru melihat indikator pencapaian siswa dan menguasai materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pengembangan RPP yang telah dibuat oleh Ibu Ambarwati Isn,

⁴¹ Observasi di kelas VA MI Muhammadiyah Wirasana, pada tanggal 21 Agustus 2023

S.Pd.I digunakan sebagai rancangan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai, hal tersebut senada dengan paparan dari Ibu Ambarwati selaku guru IPA yaitu:

“Dalam pembuatan RPP idealnya dibuat ketika akan mengajar atau satu hari sebelum mengajar , sehingga dapat menentukan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga mempunyai persiapan yang matang untuk mengajar nanti”⁴²

Pengembangan RPP yang telah disusun juga sudah memenuhi standar penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 seperti pada langkah-langkah pengembangan RPP kurikulum 2013 yaitu memilih KD dan mengkaji silabus, menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan jenis penilaian.

2) Guru Menyiapkan Media

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media juga memerlukan persiapan. Persiapan seharusnya dikerjakan dengan matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran jika kurang persiapan dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak bisa mengambil sedikit banyaknya nilai-nilai penting yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut senada dengan paparan dari Ibu Ambarwati, yaitu sebagai berikut:

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati pada tanggal 21 Agustus 2023 di MI Muhammadiyah Wirasana

“Biasanya anak cepat paham jika kita menggunakan media mba, karena dengan adanya media anak-anak tidak merasa bosan karena bagi mereka itu menarik, jadi sebisa mungkin kita harus membuat media sekreatif mungkin agar anak mau memperhatikan pembelajaran di kelas”⁴³.

Persiapan yang baik dapat menjamin tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Persiapan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Wirasana yakni dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Diantaranya yaitu tersedianya modul ajar guru dan siswa, torso, bola dunia, alat gerhana matahari, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ambarwati dalam hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Di MI Muhammadiyah Wirasana ini juga disediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajarannya diantaranya ada torso, bola dunia, alat gerhana matahari”⁴⁴

3) Guru meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru yang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya; dan 2) menguasai empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus.

Membahas tentang kualitas guru, para peneliti berpendapat bahwa memasukkan individu yang tepat ke dalam profesi guru,

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati pada tanggal 21 Agustus 2023 di MI Muhammadiyah Wirasana

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati pada tanggal 21 Agustus 2023 di MI Muhammadiyah Wirasana

membangun kapasitas dan keterampilan mereka, dan menetapkan kebijakan yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan dapat menjadi tugas yang menantang untuk dicapai dan apabila berhasil maka mutu pendidikan secara otomatis dapat meningkat

Kualitas guru dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja, dan pengembangan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru nantinya akan menunjang iklim belajar yang *supportive*, instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang baik.

Kualitas guru adalah bagian mendasar dari pengajaran yang berkualitas, dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika dia tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian, kualitas guru yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan pengajaran yang efektif, tetapi itu bukan jaminan untuk hasil yang lebih tinggi.

Indikator keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat ditinjau dari kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didiknya. Selain itu, peningkatan kualitas guru dapat ditandai dari ada atau tidaknya penguasaan diri seorang guru terhadap kompetensinya, baik dari segi akademik maupun penerapannya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana dirinya bertanggungjawab atas profesinya. Artinya, perwujudan kualitas guru harus didukung juga dengan ditumbuhkannya jiwa profesionalitas dari dalam diri guru tersebut. Penumbuhan jiwa profesional pada diri seorang guru dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti: 1) aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan serta penyempurnaan kurikulum pembelajaran yang digunakan, khususnya di lembaga pendidikan

guru tersebut mengajar; 2) menemukan dan menerapkan penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran; 3) menciptakan alat yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran, dan 4) menghasilkan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan sebagai wujud perhatian pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas guru menjadi salah satu penentu dari tingkat mutu pendidikan di sebuah negara. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru untuk mutu pendidikan yang lebih baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, aktif mengikuti penataran, seminar, pelatihan untuk pengembangan diri, mengadakan kunjungan antar sekolah untuk studi banding, dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, pemberian gaji yang layak untuk kesejahteraan hidup guru juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas guru dan secara relevan berhubungan dengan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.⁴⁵

4 Kompetensi Guru :

1) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MI Muhammadiyah Wirasana

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus,

⁴⁵ Ida Rohmah Susiani & Nur Diny Abadiyah, "Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Modeling*, Volume 8, Nomor 2, September 2021

RPP, metode dan media. Temuan tersebut menguatkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁴⁶

Kompetensi Pedagogik guru di MI Muhammadiyah Wirasana bisa ditinjau melalui perancangan perangkat pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan perangkat pembelajaran. Suatu perangkat pembelajaran digunakan untuk sebagai titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu perangkat pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Dari wawancara Kepala Sekolah yakni Bapak Salamun mengatakan bahwa:

“Perangkat pembelajaran yang digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dikatakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di MI Muhammadiyah Wirasana disini semua guru sudah membuat perangkat pembelajaran jauh- jauh hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar akan di mulai mba, dalam pembuatan perangkat pembelajarannya dilakukan pada waktu awal tahun ajaran, peserta dalam penyusunannya yaitu melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang materinya sesuai dengan Kurikulum 2013. Seorang guru harus membuat dan mempunyai Perangkat Pembelajaran baik itu berupa silabus, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai patokan guru untuk mengajar di dalam kelas, menentukan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya perangkat pembelajaran maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik.”⁴⁷

⁴⁶ Rosni Rosni, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal.116

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Salamun, S.Pd.I pada tanggal 21 Agustus 2023

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MI Muhammadiyah Wirasana

Tugas guru sebagai pendidik haruslah melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal atau profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Untuk itu, kompetensi profesional memang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tugas dan tanggung jawabnya bisa berjalan dengan sempurna.⁴⁸

Sehubungan dengan kompetensi profesional di MI Muhammadiyah Wirasana, para guru berkompeten dalam bidangnya dalam artian kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi. Dimulai dari menggunakan model pembelajaran serta berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Ambarwati, bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila dia bisa menyampaikan pembelajaran di kelas dan para siswanya bisa menangkap apa

⁴⁸ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal.119

yang telah disampaikan oleh guru tersebut dengan maksimal. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai rancangan yang telah di buat oleh guru tersebut. Bagaimana guru tersebut menyampaikan materi di kelasnya itu bisa dengan mudah dilakukan oleh gurunya, karena dia sudah mengerti betul bagaimana keadaan para siswanya. Jadi guru tinggal mudah untuk memahami berbagai karakter siswanya sehingga itu semua mempermudah guru untuk menyampaikan materinya kepada siswanya di kelas.”⁴⁹

3) Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MI Muhammadiyah Wirasana

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Sehingga kompetensi kepribadian ini dijadikan wadah oleh guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada lingkungan sekitar. Khususnya untuk tugasnya sebagai guru, maka kompetensi kepribadian ini memberikan ruang gerak terhadapnya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik untuk memegang nilai-nilai akhlakul karimah.⁵⁰

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Ambarwati:

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat dilihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti telat datang ke kelas atau sering terlambat datang ke sekolah. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 21 Agustus 2023

⁵⁰ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal.121

Kebiasaan yang agak buruk akan digunakan siswa untuk kelemahan gurunya”⁵¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan. Apabila guru tidak memberikan contoh yang baik maka guru tersebut akan mendapatkan punishment dari aturan yang berlaku di sekolah. Jadi tidak hanya siswa yang mendapatkan hukuman, gurupun juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dia melakukan pelanggaran.

4) Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran MI Muhammadiyah Wirasana

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Dengan terjaganya tali silahturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan dimilikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 21 Agustus 2023

dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.⁵²

Dalam hal ini Ibu Ambarwati mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin silaturahmi guru dengan guru, guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa dilihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu keduanya dalam meningkatkan komunikasi, pada saat ini kita diuntungkan dengan media komunikasi yang maju, guru disini dimudahkan dengan adanya aplikasi Wathsapp, guru bisa membentuk sebuah grup dengan wali murid setiap kelasnya, dan juga grup guru yang mudah untuk menginformasikan hal yang baru. Dalam memegang tanggungjawab yang besar seorang guru harus dituntut untuk mampu dalam interaksi dengan yang lainnya, hal ini mewujudkan tali silaturrohim semakin erat. Saya pribadi untuk mengkomunikasikan terkait perkembangan anak didik saya, menggunakan grup Wathsapp, selain itu menginformasikan terkait tugas-tugas yang saya berikan kepada anak didik.”⁵³

Dapat diketahui bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru di MI Muhammadiyah Wirasana ditunjukkan adanya jalinan komunikasi guru dengan murid melalui kegiatan belajar mengajar komunikasi guru di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jalinan komunikasi guru dengan wali murid juga dilakukan melalui pertemuan rutin tiap minggu dan tiap semester, hal ini bertujuan mempererat jalinan komunikasi antar guru dengan wali peserta didik dan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan peserta didik tersebut.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan

⁵² Rosni Rosni, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal.122

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 21 Agustus 2023

psikomotorik. 2) Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana telah diterapkan melalui kemampuan guru menyiapkan kelas dengan suasana yang nyaman serta proses pembelajaran. 3) Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana telah diterapkan melalui disiplin waktu, selalu mentaati aturan atau kode etik guru dan bertanggung jawab atas segala tugas yang mereka ampu selama menjadi guru. 4) Kompetensi sosial guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana, ditunjukkan dengan jalinan komunikasi guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. 5) Kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi tersebut didukung dari kemampuan penyiapan silabus dan RPS yang menjadi acuan penerapannya dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Hasil Observasi pertama peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dengan sistem pengamatan non partisipan secara langsung di ruang kelas V A.

1) Materi

Pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. Guru meminta siswa untuk mengambil buku cetak tema 1 yaitu tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia, yaitu materi tentang Otot Manusia.⁵⁴

2) Metode

Pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia guru menggunakan metode *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada kesimpulan. Yang dimana dalam metode

⁵⁴ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023

discovery learning ini guru sudah menyiapkan ragam gambar desain otot yang nantinya siswa disuruh untuk menempelkan gambar dan mengisinya sesuai pada materi yang sudah guru jelaskan.

Lalu ada metode diskusi, dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan perbincangan materi organ gerak hewan dan manusia secara berkelompok guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif perpecahan.

Kemudian ada metode ceramah, metode ceramah merupakan cara penyajian yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa, sebelum siswa diminta untuk berkelompok, guru terlebih dahulu menjelaskan materi organ gerak hewan dan manusia.

Setelah itu ada metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah cara penyampaian dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya murid bertanya dan guru menjawab, setelah berkelompok siswa diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Selanjutnya terdapat metode demonstrasi, yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering terjadi disertai dengan penjelasan lisan, jadi disini guru memperagakan gerak otot pada manusia menggunakan tangan yang digerakan.

Yang terakhir ada metode eksperimen dimaksudkan bahwa guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya, setelah eskperimen selesai siswa ditugaskan untuk membandingkan dengan hasil eskperimen yang lain, dan mendiskusikan bila ada perbedaan atau kekeliruan.⁵⁵

⁵⁵ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023

Menurut peneliti, metode-metode bervariasi diatas sangat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

3) Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah media visual berupa media gambar bertempel. Pemilihan media gambar menjadi sarana penyampaian materi ini disesuaikan juga dengan kemampuan guru dan siswa. Media gambar berperan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang guru berikan.

Penggunaan media tentunya adalah agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi siswa juga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun media gambar yang digunakan pada pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah media gambar jendela tempel. Berdasarkan pada penjelasan Ambarwati bahwa media gambar dapat memberikan manfaat praktis sehingga siswa akan termotivasi dan semangat, hasil belajar pun akan berkembang.⁵⁶

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan observasi di kelas V pada hari Senin, 21 Agustus 2023 pada pukul 09.30-12.00 pada saat pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5.⁵⁷

Hal tersebut bisa dilihat dari gambar dibawah ini yang diambil peneliti saat observasi di kelas V.

⁵⁶ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023

⁵⁷ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023



Gambar 4.1 Menggunakan Media Pembelajaran

Media gambar tersebut sudah dibuat oleh guru lalu diaplikasikan ke dalam kertas manila untuk ditempelkan oleh masing-masing siswa. Siswa terlihat tertarik dan memiliki antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan mempunyai satu titik fokus yang sedang disampaikan guru dan tidak bermain, ngobrol, ataupun mengabaikan pembelajaran. Siswa yang terbiasa lebih aktif bermain di kelas, sering jalan-jalan di kelas juga lebih terkondisikan ketika guru menerapkan media, salah satunya media gambar tersebut.⁵⁸

4) Penerapan

Dalam pembukaan materi, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru dan siswa bersama-sama berdo'a untuk mengawali pembelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran serta kerapian siswa untuk memastikan siswa siap belajar hati itu, kemudian guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran hari itu, dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari⁵⁹

⁵⁸ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023

⁵⁹ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

Lalu, siswa diminta untuk mengambil buku cetak tema 1 yaitu materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, lalu dibuat secara berkelompok, 1 kelompok berjumlah 4/5 siswa. Setelah itu guru memberi waktu 5 menit untuk siswa membaca dalam hati tentang macam-macam otot. Siswa mengamati gambar rangka otot sebagai salah satu organ gerak manusia. Secara interaktif guru menjelaskan tentang jenis-jenis otot yang ada pada rangka tubuh manusia, guru juga memperagakan alat gerak otot pada tangan. Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan apa yang sudah dibaca, guru juga bertanya dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaannya. Setelah itu guru memberikan kesimpulan.⁶⁰

Agar siswa dapat lebih memahami tentang materi otot, siswa diberi gambar otot dan kertas yang sudah didesain menjadi jendela yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk kemudian menggantungnya dan menempel pada jendela ilmu sesuai dengan jenis ototnya. Media tersebut ditempelkan pada kertas manila, siswa diminta untuk membuat gambar cover bacaan yang berjudul Otot Manusia sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. Guru meminta siswa untuk memasang gambar otot di kertas yang sudah dipersiapkan, dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman 1 kelompok. Didalam perintah media yang telah dibuat oleh guru dalam satunya siswa diminta untuk menuliskan ciri-ciri otot lalu kemudian ditempelkan gambar otot yang sesuai dengan ciri tersebut. Tujuan guru membuat media gambar jendela tempel agar bisa terangkum semua materi. Setelah jam pulang sekolah ada tambahan pelajaran biasanya dilakukan selama 2 jam, dalam seminggu dilakukan 3 kali.⁶¹

⁶⁰ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶¹ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 2, Pembelajaran 5 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 21 Agustus 2023

Menurut peneliti, pelaksanaan pembelajaran di kelas VA sudah sesuai sebagaimana dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Guru juga terlihat sangat menguasai materi pelajaran, sehingga tidak lagi membuka buku pegangan guru. Guru telah berhasil mengkondisikan siswa, dan juga menciptakan siswa yang semangat dalam belajar.

Hasil observasi kedua peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dengan sistem pengamatan non partisipan secara langsung di ruang kelas VA.⁶²

1) Materi :

Pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. Siswa diminta untuk mengambil buku cetak tema 1 yaitu tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia, yaitu materi tentang Kelainan Tulang Manusia.⁶³

2) Metode :

Pada materi Organ Gerak Hewan dan Manusia guru menggunakan metode *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada kesimpulan. Yang dimana dalam metode *discovery learning* ini guru sudah menyiapkan kelainan tulang manusia, yang nantinya siswa disuruh untuk menempelkan gambar dan mengisinya sesuai pada materi yang sudah guru jelaskan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 sebagai berikut:⁶⁴

”Kalau berbicara tentang mengembangkan prestasi belajar IPA biasanya lebih ke eksperimen mba, kaerna IPA itu kan harus praktik, nanti anak suruh membawa, misal membuat lampu lalu lintas, pembuatan magnet, lalu anak ditugaskan

⁶² Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶³ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 28 Agustus 2023

*untuk membawanya dari rumah, intinya adalah anak yang harus praktik, jadi kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator”*⁶⁵

Menurut peneliti, metode ini sangat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

3) Media :

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah media visual berupa media gambar bertempel. Pemilihan media gambar menjadi sarana penyampaian materi ini disesuaikan juga dengan kemampuan guru dan siswa. Media gambar berperan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang guru berikan.

Penggunaan media tentunya adalah agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi siswa juga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun media gambar yang digunakan pada pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah media gambar tempel. Berdasarkan pada penjelasan Ambarwati bahwa media gambar dapat memberikan manfaat praktis sehingga siswa akan termotivasi dan semangat, hasil belajar pun akan berkembang.⁶⁶

Media gambar tersebut sudah dibuat oleh guru lalu diaplikasikan ke dalam kertas manila untuk ditempelkan oleh masing-masing siswa. Siswa terlihat tertarik dan memiliki antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan mempunyai satu titik fokus yang sedang disampaikan guru dan tidak bermain, ngobrol, ataupun mengabaikan pembelajaran. Siswa yang terbiasa lebih aktif bermain

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁶ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

di kelas, sering jalan-jalan di kelas juga lebih terkondisikan ketika guru menerapkan media, salah satunya media gambar tersebut.⁶⁷

4) Penerapan :

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk mengawali pembelajaran kedua ini, setelah itu guru mengecek kesiapan siswa untuk melanjutkan pembelajaran, kemudian guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Setelah itu siswa diminta untuk berkelompok, di dalam 1 kelas tersebut terdapat 4 kelompok, 1 kelompok berjumlah 4/5 siswa. Kemudian siswa diminta untuk membaca teks tentang “Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Sehat”. Lalu guru membagikan gambar kelainan pada tulang kepada masing-masing kelompok untuk kemudian digunting dan ditempelkan pada kertas manila yang sudah disiapkan. Lalu guru memberikan waktu 25 menit kepada siswa untuk berdiskusi tentang menempelkan gambar kelainan tulang dan mendeskripsikannya. Pada pertengahan pembelajaran guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi. Lalu setelah selesai semua, guru bertanya kepada kelompok 5 yaitu tentang “Osteoporosis”, kelompok 3 tentang “Fisura”, kelompok 2 ”Lordosis”, kelompok 4 “Skoliosis”, kelompok 1 “Faktura”. Setelah itu semua tugas yang telah dibuat ditempelkan pada dinding kelas.⁶⁹

⁶⁷ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁸ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

⁶⁹ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

c. Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk melihat dan mengukur kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru melakukan evaluasi setiap selesai menyelesaikan pembahasan satu topik materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab soal ringan. Cara ini menjadi efektif dilakukan karena guru mengetahui secara langsung siswa yang berani untuk menjawab. Nilai keberanian dan keaktifan siswa dapat terlihat dengan cara tanya jawab secara langsung.

Evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana dilaksanakan setiap hari sesudah materi selesai disampaikan. Guru biasanya melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi dalam bentuk lisan dan dijawab oleh siswa pada saat itu juga. Dengan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa bisa menangkap pelajaran yang sudah diajarkan.⁷⁰

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Secara langsung, guru dapat mengetahui keberhasilan proses belajar yang telah berlangsung. Guru dalam melaksanakan proses evaluasi melalui beberapa tindakan, seperti pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi kinerja siswa yang dapat diketahui nilainya secara mutlak.

Kegiatan evaluasi ini sebenarnya tidak hanya untuk mengukur kemampuan siswa saja, melainkan dapat juga untuk evaluasi guru tersendiri untuk mengukur keberhasilan proses mengajar. Apabila siswa nilainya rendah, apakah penyebabnya adalah siswa yang kurang memahami atau guru yang kurang tepat dalam memilih media maupun strategi pembelajaran

Dalam proses penilaian sikap, guru melakukan pengamatan langsung pada setiap pola perilaku siswa di kelas. Pencatatan sikap siswa dapat guru lakukan setiap melihat perkembangan ataupun sikap siswa

⁷⁰ Observasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan di kelas V A pada tanggal 28 Agustus 2023

yang kurang nantinya dapat dijadikan akumulasi dengan nilai kognitif siswa di akhir semester.

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada satu tema tertentu, setiap selesai pembahasan guru juga akan memberikan berupa soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa. Seperti halnya pada pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, guru memberikan soal berupa uraian untuk dikerjakan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Kemudian untuk penilaian dari segi afektif dan psikomotor, guru melakukan penilaian dengan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut senada dengan paparan dari Ibu Ambarwati selaku guru IPA di kelas V yaitu sebagai berikut:

“Pada saat selesai pembelajaran biasanya saya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu mba, selain itu diberi motivasi. Kemudian juga menanyakan materi yang belum dipahami dan memberikan pekerjaan rumah agar mereka tetap belajar ataupun membaca dan menulis ketika di rumah”,⁷¹

Pada pembelajaran tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi 5 soal uraian. Adapun hasil perolehan nilai siswa adalah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd.I pada tanggal 28 Agustus 2023

⁷² Dokumentasi pada Pembelajaran IPA Tema 1, Sub Tema 3, Pembelajaran 2 yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023.

Tabel 1: Nilai Siswa Kelas V A

No.	Nama	Nilai
1	Armelia Nur Asyifa	90
2	Arya Mahardika	40
3	Ahmad Fauzan Nauval	50
4	Aulia Rahma	-
5	Annisa Maretiamy	70
6	Agung Saputra	50
7	Atifa Alya Jazila	60
8	Ferdinand Suhendrs	90
9	Galvin Rizki	90
10	Ghiya Hulaylatul Akhyar	80
11	Iqbal Khoirun Nizam	70
12	Julia Kanza Setiadiningsih	100
13	Kirana Kalila Lubna	80
14	Matsna Zidna Azizah	100
15	Nafisa Karimatul Aulia	90
16	Sohibul Wafa	60
17	Naura Zahwa Maritza	100
18	Sifa Faturrahman	60
19	Yudi Muarif	90
20	Kyla Kanza Jannah	80

Tolak ukur keberhasilan siswa pada tema ke-1 materi Organ Gerak Hewan dan Manusia dalam muatan IPA ini adalah berdasarkan Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM). Satuan Pendidikan MI Muhammadiyah Wirasana yang meliputi kepala sekolah, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian seperti karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan juga keadaan

madrasah pada proses pencapaian kompetensi telah menentukan KKM untuk muatan tersebut yakni ≥ 70 .

Dari hasil evaluasi siswa kelas V A didapatkan nilai rata rata 19 siswa adalah 77, 8. Ada 5 siswa yang nilainya masih rendah atau belum memenuhi KKM. Soal yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran adalah soal uraian dengan 5 soal berupa pengetahuan terkait dengan otot manusia.

Berdasarkan hasil data nilai siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas V sudah dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, masih kurang dalam pemahaman sikapnya. Dari total semua siswa hanya 5 yang masih kurang yang disebabkan karena mereka kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika dijelaskan,

Respon siswa terhadap guru yang menerapkan media salah satunya menggunakan media gambar terlihat antusias dan sebagian besar memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan wawancara Ibu Ambarwati pada tanggal 28 Agustus 2023 juga beliau mengatakan bahwa siswa pada hari itu memang lebih tenang dari hari biasanya, mereka lebih aktif mengikuti arahan yang guru berikan. Terlihat juga siswa tidak berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dengan itu, media yang digunakan oleh guru dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Guru MI Muhammadiyah Wirasana dalam mengembangkan prestasi belajar pada pembelajaran IPA, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arif S. Sadiman, dkk yakni ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan prestasi belajar, yaitu: 1) Persiapan sebelum pembelajaran. Guru mempersiapkan media satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pemilihan media disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran, serta berdasarkan ketersediaan media yang tidak menyulitkan guru. 2) Kegiatan Pelaksanaan yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti dengan bagaimana guru menerapkan, dan yang terakhir

adalah kegiatan penutup. 3) Kegiatan tindak lanjut dengan guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal unruk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Kemudian, untuk kemampuan afektif dan psikomotor, dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, kemudian analisis data, selanjutnya yakni mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari judul penelitian ini. Berdasarkan penyajian data di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah Wirasana melalui 3 tahap utama. Dengan melakukan kegiatan utama, Adapun deskripsi secara global yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran dan PTK, usaha tersebut sangat dapat membantu guru dalam mengembangkan kualitas belajar dan profesionalisme guru.
2. Menerapkan metode pembelajaran bervariasi. Metode pembelajaran yang variative diharapkan mampu membuat proses pembelajaran dengan lebih kondusif, aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.
3. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini meliputi media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penunjang pembelajaran siswa dan sarana mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga siswa akan mempermudah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menyebabkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.

2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini masih kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya di masa mendatang.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil masih kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang dengan saran-saran berikut antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepada kepala sekolah diharapkan lebih sering memberikan kesempatan dan mengirim guru untuk mengikuti workshop atau seminar tentang inovasi pembelajaran dan selalu mendukung terselenggarakannya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, agar para warga sekolah tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga unggul dalam iman dan takwa dan *output* yang dihasilkan sekolah lebih berkualitas.

2. Bagi Guru kelas V.

Kepada guru, hendaknya terus meningkatkan dan mempertahankan berbagai upaya yang telah ditempuh selama ini dalam mengembangkan prestasi belajar siswa. Dan hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dan terobosan-terobosan agar mampu mengaktualisasikan dengan tepat adanya kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa, hendaknya selalu giat dalam mengikuti setiap upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan prestasi belajar siswa dan selalu mengamalkan apa-apa yang telah dipelajari.

4. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang upaya guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V sehingga nantinya menjadi tolak ukur bagi mahasiswa yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adim Moh, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Menggunakan Media Kartu terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, halaman 6-12, 2020
- Akbar Sanjayani, Maulana, ”Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, hal.36, Juni 2020
- Anggraeni Rina, ”Ciri-ciri Manusia Berprestasi, Salah Satunya Memiliki Obsesi Tinggi”,
<https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/30/65/2570196/ciri-ciri-manusia-berprestasi-salah-satunya-memiliki-obsesi-tinggi?page=2,dikutip> pada hari Rabu 26 Juli 2023, pukul 04:43
- Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No.2, Desember 2018
- Arianto, ”Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah”, *Jurnal Ri'ayah*, Vol.4 No.01 Januari-Juni 2019
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 149.
- Aswabun Naim, Muhammad Mushfi,, *Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa*, *Jurnal Edureligia* Vol.04, No.01, 2020, hlm. 53.
- Diana Desi, “Pembelajaran Aktif”,
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-aktif-2/>,
dikutip pada hari Jumat, tgl 4 November 2022, pukul 06:05
- Fajuri, ”Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas I SD Negeri 27 Ampenan”, *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 Nomor 1, 2019
- Henny Dwi Koeswanti & Unik Kurniawati, ”Pengembangan Media Pembelajaran Kodig untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, Halaman 1046-1059
- Julita Lulu Maria, ”Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA dengan Mengimplementasikan Metode Tanya Jawab di Kelas III”, *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 2023

- Ketut Nirta, I, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*", *Jurnal Paedagogy*, Volume 6, Nomor 1, 2019
- L Idrus, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9, No.2 Agustus 2019
- Lamatenggo Nina, "Strategi Pembelajaran", Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar Gorontalo, 14 Juli 2020
- Lubis Metha, "Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4 No.2 Tahun 2019
- Magdalena Ina, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD N Meruya Selatan 06 Pagi", *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021;312-325
- Mendelson Laka Beatus, dkk, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2 Juli 2020
- Nabila Zahwa & Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47
- Nur Hidayati, Ayu, "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Profesi Keguruan*, 8 (1),2022: 1-9
- Puspitasari & Azza Salsabila, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, 278-288
- Riadin Agung, dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret pada Peserta Didik Kelas V SD N-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017", *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Oktober 2018, Volume 13 No 2 (1-5)
- SMA Maryadi Yuana Serang, "Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan", <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, dikutip pada hari Minggu, 16 Juli 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm.308

- Supini Epin, "Macam Metode Belajar Menurut para Ahli, Lengkap beserta Pembahasannya", <https://blog.kejarcita.id/macam-macam-metode-belajar-menurut-para-ahli-lengkap-beserta-pembahasannya/>, dikutip pada hari Senin 14 Agustus pukul 06:12
- Surmawanti Diti, Maria, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa kelas IV SD Inpres Nogodue 2021/2022", *Jurnal Soko Guru*, Vol.2 No.1 April 2022
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 63.
- Yoga Pradita, Yasinta, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Quizzy Team* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD N Dempel", *Jurnal Education and Learning of Elementary School*, Vol. 01 Tahun 2020, 10-18
- Zaihmah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MTS N Langsa", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Wirasana

1. Profil MI Muhammadiyah Wirasana

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI Muhammadiyah Wirasana |
| 2. NSM | : 111233030061 |
| 3. NPSN | : 60710659 |
| 4. Alamat Madrasah | : Jl. Tentara Pelajar No.51 Wirasana |
| Kelurahan | : Wirasana |
| Kecamatan | : Purbalingga |
| Kabupaten | : Purbalingga |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| 1. Nama Yayasan | : Muhammadiyah |
| 2. Status sekolah | : Swasta |
| 3. Tahun Beroperasi | : 1964 |
| 4. Status Tanah | : Wakaf |
| 5. Nama Kepala Madrasah | : Salamun, S.Pd.I |
| 6. No. SK Kepala Madrasah | : |
| 7. Masa Kerja Kepala Madrasah | : 4 Tahun |

2. Sejarah MI Muhammadiyah Wirasana

MI Muhammadiyah Wirasana adalah sekolah dasar swasta yang terletak di desa di kelurahan wirasana , kecamatan purbalingga kabupaten purbalingga, jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1964 oleh para tokoh masyarakat dan dan agama di wilayah atau kelurahan wirasana. Pada awalnya sekolah ini hanya memiliki kelas yang kurang bagus yang hanya bisa menampung sekitar 30-60 siswa, namun seiring berjalannya waktu jumlah siswa dan kelas di sekolah ini terus bertambah pada tahun 1994. Sekolah ini mendapat bantuan dari pemerintah untuk pembangunan gedung baru, dengan bantuan tersebut sekolah dapat menambah jumlah kelas dan meningkatkan kualitas pendidikny. MIM Wirasana saat ini memiliki 13 kelas dengan jumlah siswa sekitar 351 siswa. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi terbentuknya generasi muslim yang berakhlak mulia berilmu, serta bertanggung jawab dalam bidang akademik maupun non

akademik. Untuk mewujudkan visi misi tersebut MIM Wirasana misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas pada siswanya, untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

3. Visi dan Misi

Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat MI Muhammadiyah Wirasana ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah
- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Quran dan memahaminya
- c. Terwujudnya peserta didik yang mandiri
- d. Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan
- e. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik

Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga akan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menuju misi tersebut adalah :

- a. Menanamkan pendidikan dasar Agama Islam yang yakin dan

mantap

- b. Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada
 - d. Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif
 - e. Menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman, sikap kemandirian dan kecakapan emosional
 - f. Menumbuhkan tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
4. Keadaan Pendidik MI Muhammadiyah Wirasana

Guru menjadi faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan besar dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan, pembekalan keahlian kepada para peserta didik, serta yang terpenting adalah sebagai pengajar nilai-nilai dan budi pekerti terhadap semua siswanya. Berikut ini jumlah tenaga seluruh guru yang mengajar dan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Wirasana :

No	Nama/NIP	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas	Status
1,	Salamun, S.Pd.I NIP. -	L	S1	Kepala Madrasah	-	GBPNS

2.	Eli Fitriyah, S. Sos. I NIP.	P	S1	Guru Kelas	VI	PNS
3.	Ana Azizatul Chamidah, S.Pd.I NIP. -	P	S1	Guru Kelas	III	PNS
4.	Fedi Rosida Johansyah, S.Pd. I NIP.	L	S1	Guru Kelas	VI	PNS
5.	Siti Nur Azizah, S.Ag NIP,	P	S1	Guru Kelas	1	GBPNS
6.	Sri Sulami, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	V	GBPNS

7.	Ambarwati Isnainingsih , S.Pd.I NIP.	P	S1	Guru Kelas	V	GBPNS
8.	Intan Listrianingsih, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	1	GBPNS
9.	Tika Rahayu, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	II	GBPNS
10.	Syekh Mikhfaturra ziq, S.Ag NIP.	P	S1	Guru Kelas	IV	GBPNS
11	Leni Widayati, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	III	GBPNS

12	Dwi Fitrah Nurngaeni, S.Pd NIP	P	S1	Guru Kelas	II	GBPNS
13	Eri Wahyuni, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Mapel	IV dan V	GBPNS
14	Fahmi Asrori, S.Pd. I NIP.	L	S1	Guru Mapel	IV dan V	GBPNS
15	Yatno NIP. -	L	SLTA	Tenaga Administrasi	-	Karyawan
16	Badri	L	SLTP	Penjaga		Karyawan
17	Sunar	L	SLTP	Satpam		Karyawan

Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Wirasana

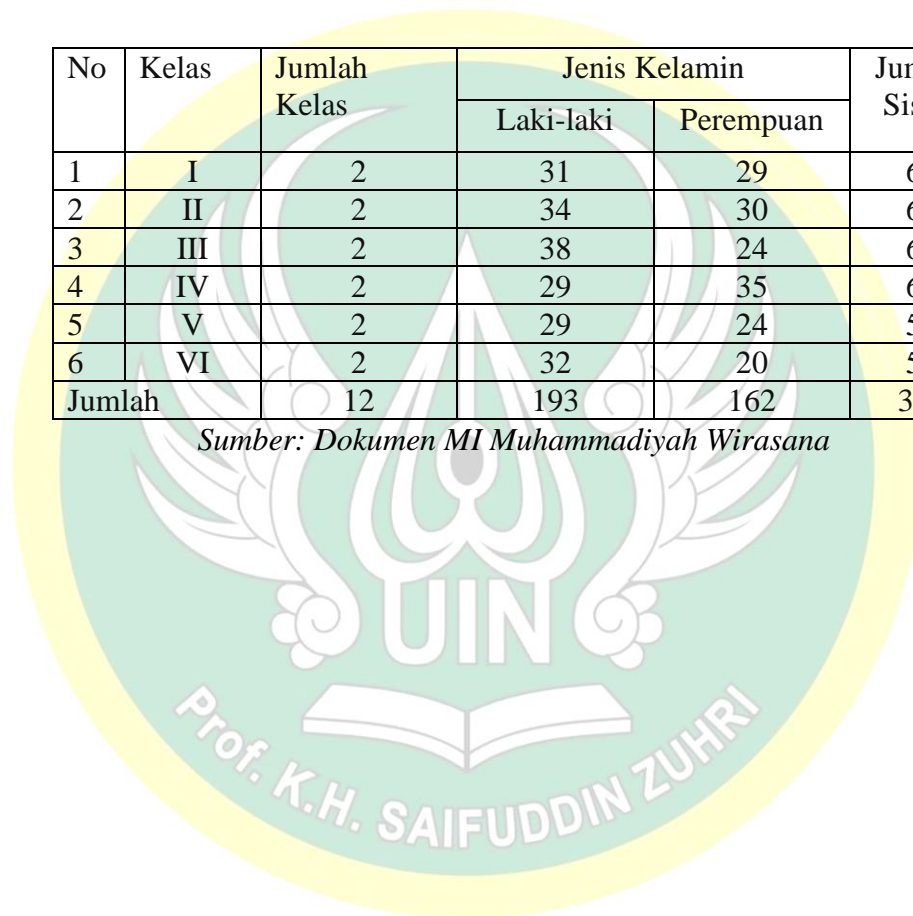
5. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Wirasana

Peserta didik menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya peserta didik sekolah tetap dapat melangsungkan pelayanan-pelayanannya, peserta didik dianggap sebagai

input yang akan berkembang dengan melalui bimbingan dan proses pelatihan yang diberikan oleh para pendidik, sehingga nantinya akan menjadi output yang berbudaya dan berkualitas. Maka dari itu, peserta didik dipandang sebagai subjek dan juga objek dalam suatu pendidikan, dan diharapkan pendidikan dan juga pengajaran akan tumbuh dan berkembang kearah yang lebih dewasa baik itu jasmani dan rohani. Berikut ini data keadaan peserta didik MI Muhammadiyah Wirasana :

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	31	29	60
2	II	2	34	30	64
3	III	2	38	24	62
4	IV	2	29	35	64
5	V	2	29	24	53
6	VI	2	32	20	52
Jumlah		12	193	162	355

Sumber: Dokumen MI Muhammadiyah Wirasana



Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi

A. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V MI MUHAMMADIYAH

WIRASANA

1. Di MIM Wirasana kls V menggunakan kurikulum apa bu ?
2. Sejak kapan ibu mengajar mapel IPA di MI Muhammadiyah Wirasana ?
3. Berapa jam tiap minggunya ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan prestasi belajar mapel IPA? Apakah ibu membuat modul pembelajaran sendiri ?
5. Apakah upaya yang di lakukan oleh ibu sudah dapat di katakan berhasil?
6. Bagaimana ibu mengatasi peserta didik yang belum mencapai target?
7. Apakah melakukan kegiatan remidi?
8. Kapan ibu melakukan kegiatan remidi ?
9. Selain remedial,apa saja kegiatan program evaluasi hasil belajar ?
10. Apakah ada tugas kelompok bu?
Nah tujuan dari di adakan tugas kelompok itu apa bu?
11. Apakah ada kendala dari ibu sendiri saat melakukan proses pembelajaran?
Jika ada apa solusi ibu dalam menghadapi kendala tugas?
12. Upaya apa yang di lakukan untuk mengembangkan prestasi belajar ipa di MI Muhammadiyah Wirasana? Mengadakan pertemuan rutin dengan wali siswa atau bagaimana? Mengapa hal itu di lakukan?
13. Kapan upaya tersebut di lakukan?
14. Kapan upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk ikut membantu mengembangkan prestasi belajar pada mapel Ipa?
15. Apakah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk ikut membantu mengembangkan prestasi belajar pada mapel IPA ?
16. Sarana dan prasarana apa sajakah yang dapat mendukung dalam upaya mengembangkan prestasi belajar Ipa di Muhammadiyah wirasana?
17. Upaya apa saja yang di lakukan dalm mengembangkan prestasi belajar mata pelajaran Ipa di MIM Wirasana?
Bagaimana proses pembelajaran Ipa di kelas?
Mulai dari:
 - 1) Persiapan semua perangkat pembelajaran yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar bagaimana? (misalnya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran)
 - 2) Penyampaian materi urut sesuai dengan RPP?
 - 3) Apakah ibu memberikan motivasi ?itu biasanya apa saja yang ibu sampaikan kepada peserta didik?
 - 4) Bagaimana pemilih strateginya bu dalam mapel IPA ini?
 - 5) Bagaimana pemilihan meda pembelajarannya?
 - 6) Apakah menggunakan alat paraga? Contohnya materi apa?
 - 7) Apakah ibu memberikan tugas berstruktur dan tugas kelompok?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses belajar mengajar di kelas
2. Upaya guru dalam pengembangan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA
3. Cara guru memaksimalkan pembelajaran di kelas

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MI Muhammadiyah Wirasana
2. Sejarah MI Muhammadiyah Wirasana
3. Dokumen visi dan misi MI Muhammadiyah Wirasana
4. Keadaan pendidik MI Muhammadiyah Wirasana
5. Keadaan peserta didik MI Muhammadiyah Wirasana
6. RPP guru kelas V
7. Foto pembelajaran kelas V MI Muhammadiyah Wirasana



Lampiran 3 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA GURU KELAS V MI MUHAMMADIYAH WIRASANA

1. Di MIM Wirasana kls V menggunakan kurikulum apa bu ?
Memakai kurikulum kurikulum 2013
2. Sejak kapan ibu mengajar mapel IPA di MI Muhammadiyah Wirasana?
Saya disini pada tahun 2005, pertama masuk di kelas III
3. Berapa jam tiap minggunya ?
Rata-rata 7-8 jam
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan prestasi belajar mapel IPA? Apakah ibu membuat modul pembelajaran sendiri ?
Kalau modul pembelajaran kita dibantunya memang pakai LKS, kalau pembuatan modulnya itu tidak pasti kadang membuat sendiri, kadang tidak, kalau berbicara tentang meningkatkan prestasi belajar IPA biasanya lebih ke eksperimen karna IPA itu kan harus praktik, nanti anak suruh membawa, misal membuat lampu lalu lintas, pembuatan magnet, lalu anak ditugaskan untuk membawanya dari rumah, intinya adalah anak yang harus praktik
5. Apakah upaya yang di lakukan oleh ibu sudah dapat di katakan berhasil?
Kalau pakai praktik iya anak lebih mengena, sudah mengalami sendiri, belajar sendiri, jadi gurunya tinggal mendampingi saja istilahnya sebagai fasilitator saja, anak lebih paham kalau praktik
6. Bagaimana ibu mengatasi peserta didik yang belum mencapai target? Apakah melakukan kegiatan remidi?
Kalau ada di akhir misalnya ada penilaian terus ternyata tidak mencapai KKM itu memang ada remidi, kalau sudah yang melampaui KKM itu Pengayaan
7. Kapan ibu melakukan kegiatan remidi ?
Sehabis ulangan
8. Selain remedial, apa saja kegiatan program evaluasi hasil belajar
Biasanya saya bertanya kepada anak-anak “senangkah kalian?”, “apa yang sudah kalian dapatkan?” kalau anak tanggapannya kurang berarti saya yang harus mengulangi lagi, kadang diskusi sama teman sejawat
9. Apakah ada tugas kelompok bu?
Ada
10. Nah tujuan dari di adakan tugas kelompok itu apa bu?
Yang pertama yang jelas untuk kerja sama, lalu kemudian anak juga bisa membantu temannya dalam 1 kelompok , nah dalam satu kelompok itu ada tutor sebaya jadi anak-anak yang pandai dengan gride yang tinggi ditempatkan pada anak yang belum pandai jadi semua sama rata, jadi masing-masing ada anak-anak yang memiliki nilai lebih atau pemahaman yang lebih dari teman-temannya ketika berdiskusi atau

ketika melakukan percobaan anak-anak ini bisa membantu teman-temannya.

11. Apakah ada kendala dari ibu sendiri saat melakukan proses pembelajaran? Jika ada apa solusi ibu dalam menghadapi kendala tugas?

Kalau dari saya sendiri kadang sulit menguasai kelas, jadi memang harus dibuat kesepakatan kelas. Lalu kelas ini juga memang dikenal mempunyai murid yang superaktif jadi solusinya punya trik agar anak-anak lebih tenang dalam belajarnya. Kalau pembelajaran terkadang kurang buku bahan ajarnya jadi solusinya nyari di internet

12. Upaya apa yang di lakukan untuk mengembangkan prestasi belajar ipa di mi muhammadiyah wirasana? Mengadakan pertemuan rutin dengan wali siswa atau bagaimana?

Jadi, disini memakai sistem point itu hubungannya dengan anak yang tanda kutip super aktif /masalah baru kita panggil orang tuanya, tetatpi kalau pertemuan rutin per-bulan belum terlaksana

13. Mengapa hal itu di lakukan?

Yang pertama memang harus ada kerjasama atau kesinambungan dengan orang tua supaya nanti ada perubahan perilaku dari anak itu sendiri

14. Kapan upaya tersebut di lakukan?

Kalau ada permasalahan di anak tersebut terkena masalah baru dipanggil

15. Apakah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk ikut membantu mengembangkan prestasi belajar pada mapel IPA ?

Kalau pada olimpiade IPA biasanya khusus untuk beberapa anak saja, kalau ekskul IPA memang belum ada, tetapi ada beberapa anak yang mengikuti OSN baru mau dirapatkan untuk memusyawarahkan tambahan pelajaran bagi anak yang mengikuti OSN

16. Sarana dan prasarana apa sajakah yang dapat mendukung dalam upaya mengembangkan prestasi belajar Ipa di Muhammadiyah wirasana?

Kita ada torso, bola dunia, gerhana matahari lalu yang lain-lain paling kita membuat sendiri.

17. Upaya apa saja yang di lakukan dalm mengembangkan prestasi belajar mata pelajaran Ipa di MIM Wirasana?

Bagaimana proses pembelajaran Ipa di kelas?

Mulai dari:

- 1) Persiapan semua perangkat pembelajaran yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar bagaimana? (misalnya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran)

Untuk RPP biasanya kita menyiapkan awal tahun, membaca materi, kalau dalam hal tidak urgent anak-anak suruh membawa peralatan dari rumah, terkadang guru juga menyidiakan juga

- 2) Penyampaian materi urut sesuai dengan RPP?

Kadang ide-ide itu muncul secara tiba-tiba, terkadang kita sudah membuat RPP eh kadangan diluar itu, kadangan ya sedikit ada berubah-ubahny, cumin tetap RPP sebagai panduan acuan

- 3) Apakah ibu memberikan motivasi ?itu biasanya apa saja yang ibu sampaikan kepada peserta didik?

Yg pertama itu memotivasi tentang pengorbanannya orang tua, bersyukur, lelahnya belajar merupakan suatu nilai ibadah dll. Biasanya disampaikan tidak pasti pada awal, tengah maupun penutup.

- 4) Bagaimana pemilih strateginya bu dalam mapel Ipa ini?

Praktik sendiri

- 5) Bagaimana pemilihan meda pembelajarannya?

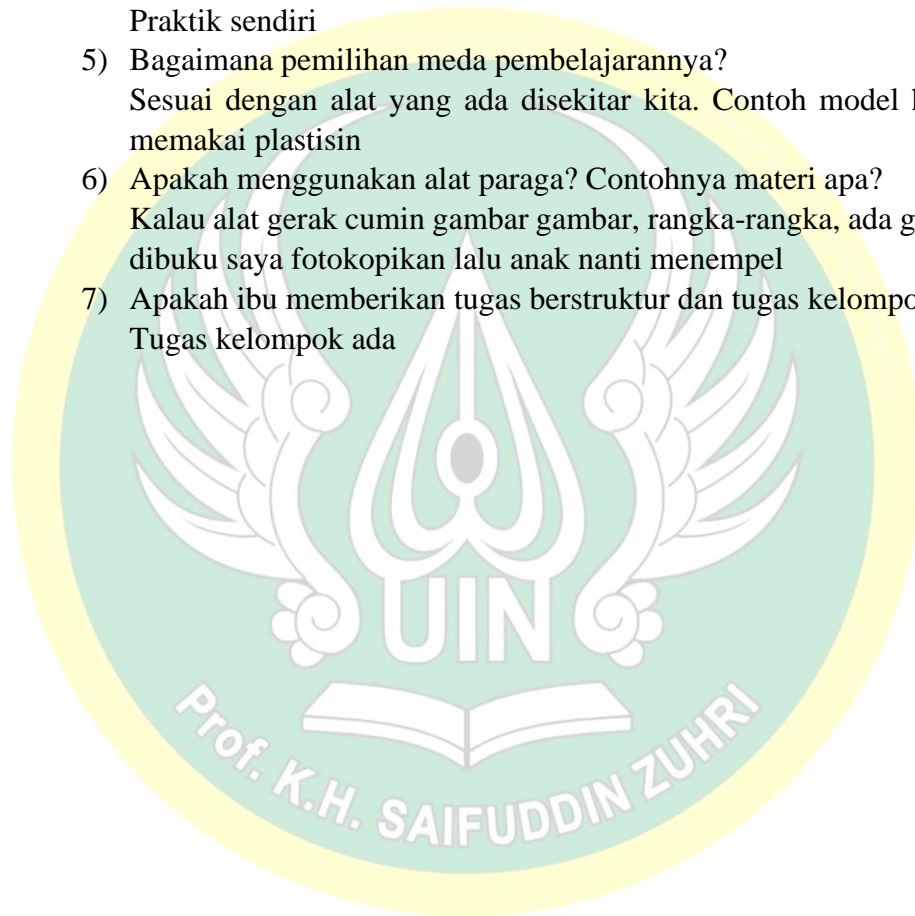
Sesuai dengan alat yang ada disekitar kita. Contoh model hewan memakai plastisin

- 6) Apakah menggunakan alat paraga? Contohnya materi apa?

Kalau alat gerak cumin gambar gambar, rangka-rangka, ada gambar dibuku saya fotokopikan lalu anak nanti menempel

- 7) Apakah ibu memberikan tugas berstruktur dan tugas kelompok?

Tugas kelompok ada



Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

A. RPP Guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Wirasana
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 2)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia, SBdP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

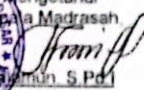
1. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui macam-macam otot pada manusia
2. Dengan berkreasi, siswa dapat membuat desain cover buku
3. Dengan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	5 menit
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mengamati gambar rangka otot sebagai salah satu organ gerak manusia. Secara interaktif guru menjelaskan tentang jenis-jenis otot yang ada pada rangka tubuh manusia. ➢ Siswa diberi gambar otot dan kertas yang sudah didesain menjadi jendela kemudian menggantungnya dan menempel pada jendela ilmu sesuai dengan jenis ototnya. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa membaca teks berjudul "Otot Manusia". ➢ Siswa menulis ciri-ciri otot pada jendel ilmu tersebut sesuai dengan jenis otot. ➢ Selesai membaca siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>A. Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru menjelaskan ragam desain gambar cover dengan menggunakan peraga contoh gambar cover. <p>(Creativity and Innovation)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa membuat gambar cover bacaan yang berjudul Otot Manusia sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. <p>B. Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat model rangka manusia bersama orang tua.</p>	85 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru :Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>Refleksi dan Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui
 Kepala Madrasah

 Ambarwati Isn. S.Pd.
 NIP. -

Purbalingga, Agustus 2023
 Guru Kelas V
 Ambarwati Isn. S.Pd.
 NIP. -



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Wirasana
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
 Sub Tema : Lingkungan dan Manfaatnya (Sub Tema 3)
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 1 Hari
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan mengamati gambar, siswa mampu memahami kelainan tulang sebagai salah satu organ gerak manusia dengan peduli
- 2 Dengan membaca, siswa mampu mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf dengan tanggung jawab.
- 3 Dengan menggambar, siswa dapat membuat komik dengan baik percaya diri

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2 Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3 Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi) 	5 menit
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Berkreas!</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing dan mengawasi siswa membuat poster tentang kelainan tulang (Creativity and Innovation) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta untuk membaca teks tentang "Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Sehat" ➤ Selesai membaca, secara mandiri siswa menuliskan ide pokok dari masing-masing paragraf. (Critical Thinking and Problem) <p>Ayo Berkreas!</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah siswa memahami pengertian komik, siswa mencoba membuatnya dengan memilih salah satu tema yang telah ditentukan pada buku siswa. Creativity and Innovation) 	85 menit
Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. ➤ Guru :Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa <p>Refleksi dan Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



Purbalingga, Agustus 2023
 Guru Kelas V

Ambarwati Isn, S.Pd.I
 NIP. -

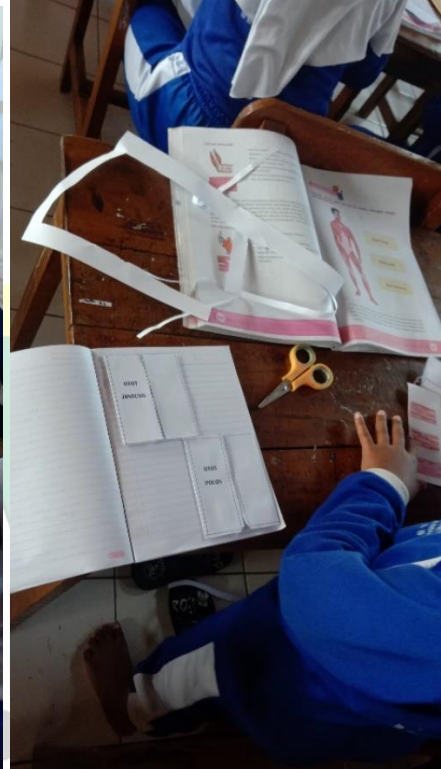
B. Dokumentasi Foto Kegiatan

Dokumentasi Upaya Guru Membuat Media Pembelajaran pada mata Pelajaran IPA di kelas V A MI Muhammadiyah Wirasana



Guru sedang menerangkan Gerak Otot Manusia





Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B e- 4820/Un. 19/FTIK.J PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH WIRASANA, KECAMATAN PURBALINGGA,
KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Kharisma
NIM : 1917405166
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 23/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23/11/2022

Koordinator Program Studi



D. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 6 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1830/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Kharisma
NIM : 1917405166
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : A-(85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu


MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH WIRASANA
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA
STATUS TERAKREDITASI "A"
 Alamat: JL. Tentara Pelajar No. 51 Purbalingga Kode Pos 53318
 E-mail : mimwirasanapurbalingga@yahoo.com Telp. (0281) 6599610

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 10/MIM/VIII/061/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salamun, S. Pd. I,
 NUPTK : 4144746649200083
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit kerja : MI Muhammadiyah Wirasana

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : KHARISMA
 Status : Mahasiswa
 NIM : 1917405166
 Semester : 9
 Jurusan : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa nama tersebut adalah Mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAEFUDIN ZUHRI PURWOKERTO yang telah melakukan penelitian di MI MUHAMMADIYAH WIRASANA Kecamatan Purbalingga Kab. Purbalingga, pada tanggal : 18 November 2022 – 28 Agustus 2023 dengan Judul

“Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Purbalingga, 29 Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala MI Muhammadiyah Wirasana


 Salamun, S. Pd. I
 NPM.1210717

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIF UDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatju.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khansa
 No. Induk : 1917405166
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag
 Nama Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 24 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> * Pada diskusi konseptual Kurang Pengeritan Murnu+ Para ahli 		
2.	Rabu, 26 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> * Pada uraian daftar isi waktunya kurang tepat * Pada Tinjauan teor penulisan hurufnya masih ada yang salah * Pada bab 1 kurang ke atas waktunya * Pada Abstrak Pembahasan masih ada yang kurang * Pada / kurang rena dengan daftar isi 		
3.	Senin, 14 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> * Landasan Dasar * Petaj sub babaman dikemukakan 		
4.	Senin, 4 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> * footnote & inote * Bab 4 		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIF UDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	13 September 2023	* cara penataan * data & number		
6.	18 September 2023	v Analisis data		
7.	21 September 2023	w penyajian data & Analisis Data		
8.	26 September 2023	x kesimpulan & saran		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 September 2023

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 197010102000031004

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Kharisma
 NIM : 1917405166
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar pada
 Mata Pelajaran IPA di MI Muhammadiyah Wirasana,
 Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 20 September 2023

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4073/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHARISMA
NIM : 1917405166
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 September 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15843/05/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHARISMA
NIM : 1917405166

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 26 Mei 2023

ValidationCode

Lampiran 12 Serifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9598/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

KHARISMA
 NIM: 1917405166

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 02 November 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 07 Maret 2022
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13 Sertifikat PPL




KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

Kharisma
1917405166

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Deputy Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


D. Kurniadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Lampiran 14 Sertifikat KKN

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1772/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHARISMA**
NIM : **1917405166**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-1944/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 5/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test.

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 63

فهم المسوع

Structure and Written Expression: 65

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 58

فهم المقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي : 620

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو.



Purwokerto, 25 Mei 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KIA
Khatizama al-Qadim al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16700/2021

This is to certify that :

Name : **KHARISMA**
 Date of Birth : **PURBALINGGA, November 2nd, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 50



Obtained Score : 495

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 28th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 17 Hasil Cek Plagiasi

DONE UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%

Student Paper

10	ejournal.stkipmodernngawi.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Kharisma
2. NIM : 1917405166
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 2 November 2023
4. Alamat Rumah : Perumahan Wirasana Indah RT 02/RW 06 Blok L
No 7, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Hadaryono
6. Nama Ibu : Sulasmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK Aisyiyah Purbalingga Lor, 2007
 - b. SD, tahun lulus : SD Negeri 2 Purbalingga Lor, 2013
 - c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Purbalingga, 2016
 - d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Padamara, 2019
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
-

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR (Palang Merah Remaja) SMP N 2 Purbalingga
2. Pramuka Bantara SMA N 1 Padamara

Purwokerto, 8 Oktober 2023

Kharisma
NIM. 1917405166